

**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK MELALUI PENDEKATAN *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS* (ABA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTIF ANAK DENGAN ADHD**

Mahfuzha Pane<sup>1</sup>, Devi Fitria Sabila<sup>2</sup>, Muhammad Rizky Fauzy<sup>3</sup>,  
Aman Simaremare<sup>4</sup>, Zuraida Lubis<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan

[1panemahfuzha@gmail.com](mailto:1panemahfuzha@gmail.com), [2devifitria1001@gmail.com](mailto:2devifitria1001@gmail.com),

[3muhammadrizkyfauzy@umnaw.ac.id](mailto:3muhammadrizkyfauzy@umnaw.ac.id), [4tuansimare@unimed.ac.id](mailto:4tuansimare@unimed.ac.id),

[5zur.loebis@gmail.com](mailto:5zur.loebis@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Applied Behavior Analysis (ABA) in improving the adaptive abilities of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Children with ADHD generally experience difficulties in controlling behavior, paying attention, and adjusting to social and academic environments. The ABA approach, which is based on behavioristic principles such as reinforcement, shaping, and repetition, is used as a systematic intervention to shape the expected adaptive behavior. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type to understand the application of behavioristic theory through the Applied Behavior Analysis (ABA) approach in improving the adaptive abilities of children with ADHD. The study was conducted at SD IT Nurhikmatika, Kolam Village, with one subject, as ADHD, and informants, the class teacher and parents who were selected purposively based on direct involvement in learning. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that consistent application of ABA can improve children's adaptive abilities, such as compliance with instructions, social interaction skills, and independence in daily activities. Thus, the ABA approach is effective as a behavioristic theory-based intervention strategy to help children with ADHD develop their adaptive functions.*

*Keywords: behavioristic, Applied Behavior Analysis (ABA), ADHD, adaptive abilities*

**ABSTRAK**

*Applied Behavior Analysis (ABA) dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Anak dengan ADHD umumnya mengalami kesulitan dalam pengendalian perilaku, perhatian, serta penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dan akademik. Pendekatan ABA, yang berlandaskan prinsip-prinsip behavioristik seperti penguatan (*reinforcement*), pembentukan perilaku (*shaping*), dan pengulangan (*repetition*), digunakan sebagai intervensi sistematis untuk membentuk perilaku adaptif yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami penerapan teori behavioristik melalui pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan*

ADHD. Penelitian dilakukan di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam dengan subjek satu siswa ADHD, serta informan guru kelas dan orang tua yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABA secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan adaptif anak, seperti kepatuhan terhadap instruksi, kemampuan berinteraksi sosial, serta kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ABA efektif sebagai strategi intervensi berbasis teori behavioristik untuk membantu anak dengan ADHD dalam mengembangkan fungsi adaptifnya.

Kata kunci: behavioristik, *Applied Behavior Analysis* (ABA), ADHD, kemampuan adaptif

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan inklusif menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya, termasuk anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam implementasinya, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan adaptif peserta didik, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan belajar dan sosial secara efektif (Rosdialena et al., 2025).

Anak dengan ADHD memiliki karakteristik utama berupa kesulitan memusatkan perhatian, perilaku hiperaktif, serta impulsivitas yang tinggi. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan adaptif, terutama dalam mengikuti instruksi, mempertahankan fokus, dan mengontrol perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan adaptif menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar secara terarah serta kemampuan berinteraksi secara sosial di lingkungan sekolah. Jika tidak ditangani secara tepat, kondisi ini berpotensi menyebabkan hambatan dalam perkembangan akademik, kesulitan dalam interaksi sosial, serta rendahnya kemandirian belajar anak.

Permasalahan tersebut ditemukan secara nyata dalam praktik pembelajaran di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam. Berdasarkan hasil observasi, anak dengan ADHD menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan perhatian saat pembelajaran berlangsung, sering tidak menyelesaikan tugas, serta memperlihatkan perilaku gelisah seperti berpindah tempat duduk, berbicara tanpa izin, dan mudah terdistraksi. Selain itu, anak juga menunjukkan rendahnya kemampuan dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar anak, tetapi juga mengganggu efektivitas pembelajaran di kelas. Penanganan yang dilakukan oleh guru selama ini masih bersifat umum dan reaktif, seperti memberikan teguran atau mengulang instruksi, tanpa menggunakan pendekatan intervensi yang sistematis dan terukur.

Jika dibandingkan dengan kondisi ideal, anak dengan ADHD seharusnya mendapatkan intervensi yang terstruktur, konsisten, dan berbasis teori agar mampu mengembangkan kemampuan

adaptif secara bertahap. Pendidikan inklusif menuntut adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya merespons perilaku, tetapi juga mampu membentuk perilaku secara sistematis melalui proses belajar yang terencana. Kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan belum mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan terukur.

Pendekatan behavioristik memberikan landasan yang kuat dalam memahami dan mengubah perilaku. Teori ini menegaskan bahwa perilaku merupakan hasil dari hubungan stimulus dan respons yang dapat dimodifikasi melalui penguatan (*reinforcement*). Dengan demikian, perilaku adaptif dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang, dan terkontrol. Pendekatan ini sangat relevan dengan anak ADHD yang membutuhkan pembentukan perilaku secara bertahap dan konsisten melalui penguatan yang tepat.

Salah satu implementasi konkret dari teori behavioristik adalah *Applied Behavior Analysis* (ABA). Pendekatan ini dipilih karena memiliki karakteristik intervensi yang

sistematis, terukur, dan berbasis penguatan sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung. ABA dilakukan melalui prosedur seperti analisis *antecedent-behavior-consequence* (ABC), pemberian penguatan positif, *shaping*, *prompting*, dan *fading*. Keunggulan ABA terletak pada kemampuannya dalam membentuk perilaku secara bertahap serta memberikan hasil yang dapat dievaluasi secara objektif sehingga sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan ADHD (Saputra et al., 2025).

Sejalan dengan penelitian DuPaul & Stoner., 2020 menunjukkan bahwa *Applied Behavior Analysis* (ABA) efektif dalam meningkatkan perhatian, kemampuan mengikuti instruksi, serta kontrol perilaku pada anak berkebutuhan khusus. Namun, sebagian besar penelitian lain masih berfokus pada anak dengan autisme, sementara penerapan ABA pada anak dengan ADHD, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, di mana pendekatan pembelajaran yang

digunakan belum sepenuhnya mengintegrasikan teori behavioristik dalam bentuk intervensi yang terstruktur dan terukur (Rahmawati et al., 2025).

Dalam penelitian ini, kemampuan adaptif difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan mengikuti instruksi, dan mengontrol perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan ABA dilakukan secara sistematis melalui pemberian penguatan positif, pembentukan perilaku secara bertahap, serta pengelolaan stimulus lingkungan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori behavioristik melalui pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan ADHD di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis serta menjadi acuan praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami penerapan teori behavioristik melalui pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan ADHD. Penelitian dilakukan di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam dengan subjek satu siswa ADHD, serta informan guru kelas dan orang tua yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi perilaku siswa dan wawancara dengan guru serta orang tua, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi seperti catatan perkembangan dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam (Juliani et al., 2025).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui

triangulasi, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Analisis difokuskan pada perubahan perilaku adaptif siswa setelah penerapan ABA dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2024)

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ABA yang berakar pada teori behavioristik efektif dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan ADHD. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar behavioristik yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respon yang dikondisikan. Salah satu teori yang cukup berpengaruh dalam bidang pendidikan adalah teori behavioristik, yang menekankan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran terjadi sebagai respon terhadap rangsangan atau stimulus dari lingkungan, di mana perilaku individu diperkuat atau dipertegas melalui pengulangan dan *reinforcement*.

Teori ini menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati. Dalam konteks pendidikan, teori behavioristik

diterapkan untuk mengembangkan perilaku positif dan meningkatkan keterampilan siswa melalui teknik-teknik seperti penguatan positif, pemberian umpan balik, dan pengelolaan lingkungan yang mendukung. Penggunaan teknik-teknik ini bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang terstruktur, sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai keterampilan baru, serta mengembangkan perilaku dan kebiasaan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan (Priatna et al. 2025).

Selain itu, penerapan teori Behavioristik dalam pembelajaran dapat memperkuat perilaku positif pada siswa melalui *reinforcement* (penguatan) yang konsisten. Dengan pemberian *reinforcement* positif, seperti pujian atau penghargaan, siswa didorong untuk terus menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi mereka sehari-hari (Astuti et al. 2025). Prinsip yang digunakan dalam teori ini seperti penguatan dan hukuman dapat digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya memberi pujian atau nilai baik bagi perilaku positif dan memberikan konsekuensi negatif kepada perilaku yang tidak

sesuai. Teori behavioristik efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan melalui penguatan dan hukuman.

Teori ini sangat cocok untuk melatih keterampilan yang membutuhkan repetisi dan pembiasaan seperti keterampilan tingkah laku. Adapun kekurangan yang di dapati dari teori behavioristik, karena kurang mendukung kreativitas siswa karena berfokus pada stimulus dan respon. Siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif sehingga kurang aktif dalam proses belajar. Teori ini kurang memperhatikan proses berpikir dan emosi siswa, lebih menekankan pada tingkah laku yang tampak. Oleh karena itu dalam implikasinya teori ini penting untuk mengkombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih menekankan pada pengembangan kognitif dan kreatifitas siswa (Pendidikan and Kristen 2025).

Teori behavioristik baik untuk di implementasikan dalam semua bidang studi, yang perlu diperhatikan bagaimana guru merancang pembelajaran yang efektif. Perlu untuk memberikan stimulus yang tepat dan umpan balik yang konstruktif. Lingkungan belajar yang merupakan tempat terjadinya stimulus dan respon

harus kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) yang berlandaskan teori behavioristik efektif dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan ADHD. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar teori behavioristik yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respons. Peningkatan kemampuan adaptif terjadi karena anak diberikan penguatan positif secara langsung setiap kali menunjukkan perilaku yang diharapkan. Dalam konteks ini, *reinforcement* berperan penting dalam memperkuat asosiasi antara perilaku dan konsekuensinya.

Intervensi dengan menggunakan pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan intelektual, cukup hingga sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keterampilan berbahasa ekspresif, dan keterampilan berbahasa reseptif, pendekatan ABA juga cukup efektif dalam meningkatkan IQ yang diukur melalui tes non verbal, perilaku adaptif, dan sosialisasi, namun

efektivitasnya rendah dalam meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari. Hasil kemampuan sosialisasi, komunikasi dan bahasa ekspresif mungkin merupakan target yang menjanjikan untuk intervensi berbasis ABA yang melibatkan anak-anak dengan ADHD.

Prinsip dasar dalam pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) antara lain yaitu mengatur lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga anak dapat mengidentifikasi rangsangan yang relevan, mencakup beberapa elemen (objek atau juga peristiwa) yang jika dimanipulasi atau dipilih oleh anak akan menghasilkan beberapa konsekuensi yang jelas dan nyata, serta mengatur program penguatan dengan pola pemberian hadiah tertentu, sehingga anak ketika bertindak dalam lingkungan belajar, dapat mengevaluasi secara sadar atau tidak sadar, konsekuensinya dapat netral, positif, atau negatif (Non, Pada, and Autis n.d.).

Penerapan ABA untuk anak adaptif berhasil meningkatkan kemampuan anak adaptif ADHD karena menggunakan cara-cara mengajar yang sistematis dan terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip

pembelajaran perilaku. Penggunaan teori behavioristik (pemberian petunjuk) memungkinkan anak untuk mempelajari keterampilan kognitif secara bertahap sesuai dengan kemampuan individual mereka melalui stimulus dan respons tersebut. (Astria Nova Khoirini<sup>1</sup>) 2025).

Pada penelitian lain perilaku yang ditampilkan adalah subjek tidak dapat duduk tenang, senang berlari ke sana kemari, tidak dapat fokus, tidak dapat mengerjakan tugas secara mandiri, tidak dapat berkomunikasi dua arah, berbicara tanpa henti, kemampuan verbal yang kurang baik, mudah teralihkan, senang mengganggu teman di sekolah, dan senang berteriak-teriak di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan dengan metode token ekonomi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang terjadi yaitu subjek dapat duduk dengan tenang untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, subjek juga dapat fokus ketika mengerjakan tugas, tidak berlari ke sana kemari dan intensitas berbicara secara terus menerus mulai berkurang pada saat subjek mengerjakan tugas. Hasil intervensi menunjukkan bahwa token

ekonomi terbukti efektif untuk menurunkan perilaku hiperaktif pada anak ADHD.

Modifikasi perilaku merupakan upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Secara umum, perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati, digambarkan, dicatat, diukur oleh orang lain atau pelakunya sendiri. Salah satu teknik dalam modifikasi perilaku adalah token ekonomi. Token ekonomi adalah metode yang digunakan untuk mengubah perilaku pada individu. Apabila perilaku yang diinginkan muncul maka individu tersebut dapat memperoleh token atau penanda untuk memperkuat perilaku tersebut agar dapat bertahan. Terdapat enam elemen yang perlu ada dalam pelaksanaan terapi psikososial menggunakan teknik token ekonomi yaitu kejelasan pendefinisian tingkah laku target, motif-motif penguat, sistem penukaran token, suatu sistem perekam data dan implementasi konsistensi ekonomi token oleh pekerja sosial/petugas.

Keunggulan token ekonomi dari modifikasi perilaku lainnya adalah terdapat *reward* yang dapat menyenangkan anak, dapat merangsang perkembangan moral anak usia dini, sudah banyak digunakan di berbagai lingkup seperti di bangsal psikiatrik, penjara, rumah sakit, dan di beberapa jenjang pendidikan, serta token ekonomi dapat membentuk perilaku yang diinginkan. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui apakah terapi modifikasi perilaku efektif dapat menurunkan gejala hiperaktivitas dan impulsivitas pada anak ADHD (Humaiya and Zulaikha 2023).

Modifikasi yang telah dilakukan dalam penerapan teori behavioristik melalui pendekatan *Applied Behavior Analysis* dapat meningkatkan kemampuan adaptif tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi di lingkungan terapi, tetapi juga oleh penerapan di rumah atau di sekolah. Kolaborasi antara terapis, guru, dan orangtua menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi. Namun Adapun kelemahan dari penerapan ABA tersebut ialah Membutuhkan waktu dan konsistensi tinggi Perlu penyesuaian program

sesuai karakteristik individu anak Ketergantungan pada *reinforcement* eksternal jika tidak dikelola dengan baik Secara keseluruhan, penerapan ABA terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan adaptif anak dengan ADHD, khususnya dalam aspek kemandirian, kepatuhan, dan kontrol perilaku.

#### **D. Kesimpulan**

*Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan kelainan *neurobehavioral* yang paling sering terjadi pada anak-anak. Tatalaksana ADHD berupa multimodal, yaitu terapi farmakoterapi, terapi perilaku, terapi gabungan farmakoterapi dan terapi perilaku. Salah satu teknik dalam terapi perilaku adalah penerapan *Applied Behavior Analysis* (ABA) yang Dimana terstruktur beberapa metode salah satunya ialah token ekonomi. Token ekonomi terbukti efektif untuk menurunkan perilaku hiperaktivitas dan impulsivitas pada anak ADHD untuk anak adaptif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Penerapan Teori Behavioristik melalui Pendekatan Applied Behavior Analysis (ABA) untuk Meningkatkan Kemampuan*

*Adaptif Anak dengan ADHD*, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Sebagai tenaga pendidik Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) secara konsisten dalam proses pembelajaran, khususnya dalam melatih kemampuan adaptif anak dengan ADHD. Penguatan positif (*reward*) dan pengulangan perilaku perlu dilakukan secara terstruktur agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Orang tua diharapkan dapat melanjutkan penerapan metode ABA di lingkungan rumah agar terjadi kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Konsistensi ini penting untuk mempercepat perkembangan kemampuan adaptif. Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada guru terkait penerapan ABA, serta menyediakan program intervensi khusus bagi anak dengan ADHD guna mendukung perkembangan perilaku adaptif mereka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas, durasi penelitian yang lebih panjang, atau mengkombinasikan ABA dengan

pendekatan lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, E. D., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Model Pjbl Berbantuan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Mengimplementasikan Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas II SDN Karangayu. *Journal Of Elementary Education*, 8(06), 1285-1292.
- Hilmi, P. A., Elsa, A., Imran, M., Umi, S., Jenuri., & Mayadiana, D. S. (2025). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2): 1160–66.
- Humaiya, S., & Zulaikha, A. (2023). Terapi Modifikasi Perilaku Untuk Menurunkan Impulsivitas Dan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(2), 92–99.
- Ilahi, D. W., & Mahmudah, S. (2024). Pengaruh Pendekatan Applied Behavior Analysis (ABA) Bermedia Kartu Gambar Animasi

- Terhadap Kemampuan Komunikasi Non Verbal Pada Siswa Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(03), 1-10.
- Juliani., & Syahbudin. (2025). *Prinsip dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif (Kajian Teori dan Praktik)*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Khoirini, A. N., & Nadirah, Y. F. (2025). Efektivitas Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Di SKH 2 Kota Serang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 228 - 236.
- Lao, M., Nuban, Ance., Nabunome, Eti., Bansole, Derna., Leo, Y., Nifu, H., Sesfao, M.I. (2025). Teori Belajar Behavioristik. JPIM: *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. 2(2), 1268-1274.
- Rahmawati, K., & Nurmaliah, Y. (2025). Implementasi Metode Applied Behavior Analysis dalam Mengembangkan Perilaku Belajar Siswa dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 104–114.
- Rosdialena., Deliani, N., Kenedi, G., & Wulandari, R. (2025). Analisis Metode Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Bima Kota Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5355–5371.
- Saputra, I. K. S., Mitha, N. L. P. H., Asih, D. A. M. L. W., Noviantari, N. L. C., Pratiwi, G. A. A. P. R., Galih, I. G. P. A., & Oktakiani, N. P. S. (2025). *Psikologi Anak Istimewa*. Bali: PT Nilacakra Publishing House.
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Konsep & aplikasi)*. Jatinangor: Mega Press Nusantara.